

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perdagangan sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri sehingga perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Perdagangan adalah kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam mengembangkan bisnisnya, dana diperoleh dari dalam perusahaan maupun utang. Di dalam suatu perusahaan memiliki Manajemen keuangan yang bertugas untuk mengolah dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan investasi. Maka sebab itu, sebelum berinvestasi di suatu perusahaan, terlebih dahulu para investor melakukan penelitian terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Salah satu penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena struktur modal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang.

Struktur modal merupakan salah satu masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal bagi perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan tersebut. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana yang berasal dari pihak luar. Maka dari itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari pihak luar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Maka dari itu setiap perusahaan harus bisa mengendalikan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, maka perusahaan tersebut mempunyai hutang yang sangat besar yang akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya adalah resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

Resiko bisnis merupakan salah satu faktor penentu struktur modal karena dapat meningkat ketika perusahaan tersebut menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya. Resiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang ditanggung maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis yang tinggi sebagai akibat

dari kegiatan operasinya, akan menghindari untuk menggunakan utang yang tinggi dalam mendanai aktivitasnya. Hal ini karena perusahaan tidak akan meningkatkan risiko yang berkaitan dengan kesulitan pengembalian utangnya.

Struktur aktiva merupakan faktor penentu struktur modal. Struktur aktiva perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk menandai kebutuhan modalnya.

Pertumbuhan penjualan juga salah satu faktor penting dalam struktur modal. Tingkat penjualan perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan yang merupakan perbandingan penjualan tahun bersangkutan dikurangi tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya. Kondisi penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yang akan mempengaruhi terhadap struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan dagang karena perusahaan dagang memiliki peranan penting dalam perekonomian perusahaan dan sangat diminati oleh investor untuk berinvestasi dilihat dari tingkat pendapatan perusahaan pada tahun terakhir, perusahaan dagang juga memiliki manfaat yang sangat penting bagi masyarakat dalam hal membeli kebutuhan sehari – hari maupun tempat untuk

mendapatkan pekerjaan untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat dan sangat penting juga untuk negara dalam hal meningkatkan pendapatan.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih, Penjualan, Aset Tetap, Total Hutang pada Tiga Perusahaan**  
**dagang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2020**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama perusahaan	Tahun	Laba bersih	Penjualan	Aset tetap	Total Hutang
Matahari Departement Store Tbk	2017	770.881	3.174.824	1.185.532	4.861.284
	2018	1.150.160	<b>4.043.639</b>	<b>1.233.815</b>	<b>3.718.254</b>
	2019	1.419.118	4.898.745	1.290.865	3.230.782
	2020	1.780.848	5.729.126	1.616.350	2.783.124
Catur Sentosa Adiprana Tbk	2017	63.072.180	4.914.457.653	755.326.765	1.863.944.143
	2018	75.880.191	6.296.615.732	842.014.504	2.391.021.202
	2019	<b>114.689.405</b>	6.969.008.373	<b>767.141.149</b>	<b>2.490.039.824</b>
	2020	43.021.915	7.085.529.167	968.247.815	2.669.053.867
Lautan Luas Tbk	2017	108.958	6.213.600	1.891.933	3.773.710
	2018	127.491	5.734.847	2.132.016	3.111.059
	2019	201.189	5.888.153	2.164.665	3.141.840
	2020	34.032	<b>6.465.959</b>	<b>2.744.128</b>	<b>2.921.227</b>

www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2017 penjualan sebesar 3.174.824 dan pada tahun 2018 sebesar 4.043.639 mengalami peningkatan sebesar 868.815 (27,3%) tidak diikuti dengan peningkatan total hutang pada tahun 2017 sebesar 4.861.284 dan pada tahun 2018 sebesar 3.718.254 mengalami penurunan sebesar 1.143.030 (23,5%). Pada aset tetap pada tahun 2017 sebesar 1.185.532 dan pada tahun 2018 sebesar 1.233.815 mengalami peningkatan sebesar 1.143.030 (23,5%) tidak diikuti dengan peningkatan total hutang dimana total hutang pada tahun

2012 sebesar 4.861.284 dan pada tahun 2018 sebesar 3.718.254 mengalami penurunan sebesar 1.143.030 (23,5%)

Pada perusahaan Catur Sentosa Adiprana pada tahun 2018 laba bersih sebesar 75.880.191 dan pada tahun 2019 sebesar 114.689.401 mengalami peningkatan sebesar 38.809.214 (51,1%) tidak diikuti dengan penurunan total hutang dimana total hutang pada tahun 2018 sebesar 2.391.021.202 dan pada tahun 2019 sebesar 2.490.039.824 mengalami peningkatan sebesar 99.018.622 (4,1%). Pada aset tetap Catur Sentosa Adiprana pada tahun 2018 sebesar 842.014.504 dan pada 2019 sebesar 767.141.149 mengalami penurunan sebesar 56.873.355 (8,8%) tidak diikuti dengan penurunan total hutang dimana total hutang pada tahun 2019 sebesar 2.490.039.824 dan pada tahun 2020 sebesar 2.669.053.867 mengalami peningkatan sebesar 99.018.622 (4,1%).

Pada Perusahaan Lautan Luas Tbk pada tahun 2019 penjualan sebesar 5.888.153 dan pada tahun 2020 sebesar 6.465.959 mengalami peningkatan sebesar 577.806 (9,8%) tidak diikuti dengan peningkatan total hutang pada tahun 2019 sebesar 3.141.840 dan pada tahun 2020 sebesar 2.921.227 mengalami penurunan sebesar 220.613 (7,0%). Pada aset tetap lautan luas pada tahun 2019 sebesar 2.164.665 dan pada tahun 2020 sebesar 2.744.128 mengalami peningkatan sebesar 579.463 (26,7%) tidak diikuti dengan peningkatan total hutang pada tahun 2019 sebesar 3.141.840 dan pada tahun 2020 sebesar 2.921.227 mengalami penurunan sebesar 220.613 (7,0%).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Resiko Bisnis, Pertumbuhan**

## **Penjualan, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.”**

### **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan laba bersih tidak selalu diikuti dengan penurunan struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan penurunan struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Peningkatan aset tetap tidak selalu diikuti dengan penurunan struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Peningkatan laba bersih, peningkatan penjualan dan peningkatan aset tidak selalu di ikuti dengan penurunan dan peningkatan struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari peneliti ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Resiko Bisnis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, acuan dan wawasan bagi para peneliti berikutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik sebagai bahan pembelajaran ataupun pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya struktur modal perusahaan.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **II.1 Teori Tentang Resiko Bisnis**

##### **II.1.1 Pengertian Resiko Bisnis**

Menurut Ambarwati (2010:4), Resiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasional perusahaan di masa datang. Resiko bisnis mewakili tingkat resiko dari operasi perusahaan di masa mendatang yang tidak menggunakan utang.

Menurut Kamaludin (2012:305), Resiko bisnis atau resiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis juga sering didefinisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembalian suatu perusahaan di masa mendatang.

Menurut Sunyoto (2015:75), Resiko bisnis adalah suatu resiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga pada gilirannya mengurangi pula kemampuan perusahaan membayar deviden dan bunga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis adalah suatu keadaan yang berdampak negatif pada operasional perusahaan dengan tidak menggunakan hutang perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

##### **II.1.2 Arti Penting Resiko Bisnis**

Menurut Najmudin (2011:315), resiko bisnis yang dimiliki perusahaan adalah tingkat resiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan

hutang. Semakin tinggi resiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio utangnya.

Menurut Brigham & Houston (2011:155), atau tingkat resiko yang inheren dalam oprasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar , resiko usaha perusahaan makin rendah rasio optimalnya.

Menurut Fahmi (2014:369), perkembangan dalam bidang *trand*, mode, dan dinamika lainnya telah mampu mempengaruhi berbagai keputusan publik dalam melakukan pembelian.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis merupakan jika tingkat resiko bisnis semakin tinggi maka utangnya pun semakin rendah.

### **II.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Bisnis**

Menurut Ambarwati (2010:3-4), resiko bisnis perusahaan yang bebas pengungkitan dapat diukur oleh deviasi standar nilai ROE-nya. Resiko bisnis tergantung pada sejumlah faktor yaitu:

1. Variabilitas permintaan. Semakin stabil permintaan akan produk, maka semakin rendah resiko bisnisnya.
2. Variabilitas Harga Jual. Perusahaan yang produknya dijual di pasar yang sangat tidak stabil akan terkena resiko bisnis lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang harganya stabil.
3. Variabilitas biaya *input*. Perusahaan yang menggunakan biaya input sangat tidak pasti akan terkena resiko bisnis yang lebih tinggi.
4. Kemampuan untuk menyesuaikan harga *output* untuk perubahan pada biaya *input*. Semakin besar kemampuan perusahaan melakukan

penyesuaian harga *output* untuk mencerminkan kondisi biaya, semakin rendah resiko bisnisnya.

5. Kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya. Semakin cepat produknya menjadi yang semakin tinggi resiko bisnis perusahaan.
6. Eksposur resiko asing. Semakin banyak laba operasi luar negeri maka semakin tinggi resiko bisnisnya.
7. Komposisi biaya tetap: *leverage* operasi. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan biaya karena tidak bisa menurunkan biaya jika permintaan produk menurun.

#### **II.1.4 Manfaat Dan Tujuan Resiko Bisnis**

Menurut Brigham & Houston (2011:155), Manfaat resiko yang makin tinggi terkait dengan utang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi perkiraan tingkat pengembalian yang lebih tinggi diakibatkan oleh utang yang lebih besar akan menaikkannya. Jadi, kita berusaha untuk mencari struktur modal yang menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2011:155), Tujuan resiko bisnis adalah

1. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham.
2. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian.

### **II.1.5 Indikator Resiko Bisnis**

Menurut Ambarwati (2010:4), resiko bisnis ini diukur dengan deviasi standar dari *return on equity* (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{EarningAfterTax}{ModalSendiri (Equity)}$$

## **II.2 Teori Pertumbuhan Penjualan**

### **II.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Sudana (2011:162), perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Menurut Kasmir (2012:120), pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Menurut Harahap (2015:309), pertumbuhan penjualan menggambarkan presentasi pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri barang dagangan kepada pelanggan.

### **II.2.3 Arti Penting Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Sartono (2010:248), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Menurut Sjhariel (2013:18), perusahaan dengan penjualan yang relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutupi biaya bunga utang.

Menurut Fahmi (2014:82), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan didalam perkembangan ekonomi secara umum.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil maka memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

### **II.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan**

Menurut kasmir (2012:305), pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Faktor harga jual

Harga jual adalah harga per satuan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan.

## 2. Faktor jumlah barang yang dijual

Banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor.

### **II.2.5 Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir (2012:175), Manfaat dan Tujuan perusahaan pada sektor penjualannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

### **II.2.6 Indikator Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Harahap (2015:309), tingkat pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{st - st1}{st1}$$

Keterangan :

St = Penjualan pada tahun sekarang

St1 = Penjualan pada tahun sebelumnya

## **II.3 Teori Struktur Aktiva**

### **II.3.1 Pengertian Struktur Aktiva**

Menurut Riyanto (2008:22), struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absoul maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Menurut Najamudin (2011:316), yaitu perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecendrungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang.

Menurut Sjahrial (2007:163), perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap yang dapat digunakan untuk modal hutang.

### **II.3.2 Arti Penting Struktur Aktiva**

Menurut Sartono (2010:248), perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Kamaludin (2011:325), struktur aktiva perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah

yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

Menurut Sitanggang (2013:75), perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan hutang.

### **II.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva**

Menurut Kamir (2012:39), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah

1. Aktiva lancar (*current assets*) adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat digunakan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva paling likuid dibandingkan aktiva lainnya.
2. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap tak berwujud, dan aktiva tetap berwujud.
3. Aktiva lainnya, merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, misalnya bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, dan lainnya.



### **II.3.4 Manfaat dan Tujuan Struktur Aktiva**

Menurut Kasmir (2012:173), Manfaat dan Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Brigham & Houston (2011:188), Tujuan struktur aset adalah apabila perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

### **II.3.5 Indikator Struktur Aktiva**

Menurut Sudana (2011:163), indikator struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva .

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

## **II.4 Struktur Modal**

### **II.4.1 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2014:190), struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Menurut Rodono dan Ali (2014:129), proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Ambarwati (2010:1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai investasi perusahaan.

#### **II.4.2 Arti Penting Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2014:127), Melakukan analisa struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena mengevaluasi resiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya,

Menurut Submarayam (2011:263), struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.

Menurut Sartono (2012:225), struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan dalam menentukan kebutuhan perusahaan baik itu dengan cara menggunakan utang ataupun modal sendiri.

#### **II.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Najmudin (2011:315), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Risiko bisnis

Yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya.

2. Fleksibilitas finansial

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun.

3. Tarif pajak

Semakin tinggi tarif pajak, maka semakin terdorong untuk menggunakan hutang. Hal ini disebabkan bunga hutang yang merupakan biaya dapat mengurangi penghasilan sehingga akan sangat besar artinya bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang sangat tinggi.

4. Sikap manajemen

Semakin agresif sikap seorang manajer, maka akan semakin terdorong untuk menggunakan hutang dalam upaya untuk meraih laba.

5. Stabilitas penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

6. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk menggunakan hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang.

7. Profitabilitas

Perusahaan dengan *return on investment* (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang.

#### 8. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar.

#### 9. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen juga ikut mempengaruhi penentuan struktur modal. Semakin stabil kebijakan dividen, maka akan semakin kecil tingkat leverage finansial perusahaan.

### **II.4.4 Manfaat dan Tujuan Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2014:190-200) manfaat dan tujuan struktur modal terdiri dari atas beberapa bagian, manfaat struktur modal yaitu

1. Memperlancar angsuran pembayaran agar selalu tepat waktu dan tidak terlambat.
2. Mampu terus melaksanakan pengerjaan proyek (continuity project) sehingga tidak mengalami kendala dan berbagai masalah lainnya.
3. Menghindari timbulnya black list diperbankan karena terlambat membayar atau tidak mampu melaksanakan pinjaman.

### **II.4.5 Indikator Struktur Modal**

Menurut Kasmir (2012:158), salah satu indikator umum yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

## **II.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu pengaruh resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal antara lain:

1. Ni Wayan Aditya Putri Pertiwi (2012) dengan judul “Pengaruh Resiko Bisnis, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal”. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen yaitu Resiko bisnis, Profitabilitas dan Keputusan Investasi. Variabel dependen yaitu Struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko bisnis dan Keputusan investasiberpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta (2016) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan pertumbuhan aktiva terhadap Struktur Modal”. Variabel yang digunakan adalah Variabel Independen yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva. Variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Cinthia Yurike Mawikere (2015) dengan judul “Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Automotive And Allied Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”. Variabel yang digunakan adalah variabel independen

yaitu Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva. variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Penelitian (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (populasi dan sampel)	Hasil Penelitian
1.	Ni Wayan Aditya Putri Pertiwi (2012)	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal	Variabel independen: Risiko bisnis Profitabilitas Keputusan Investasi  Variabel dependen: Struktur modal	Resiko bisnis dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2.	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	Variabel independen: Pertumbuhan Penjualan Struktur aktiva Pertumbuhan Aktiva  Variabel dependen: Struktur modal	Pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
3.	Cinthia Yurike Mawikere (2015)	Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013	Variabel independen: Stabilitas Penjualan Struktur Aktiva Variabel dependen: Struktur modal	Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **II.6 Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal**

Menurut Margaretha(2011:114) *Bussiness risk* adalah makin besar business risk, makin rendah rasio utang.

Menurut Ambarwati (2010:2) resiko bisnis atau resiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

Menurut Najmudin (2011:315) resiko bisnis yang memiliki perusahaan adalah tingkat resiko yang melekat pada oprasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi resiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Perusahaan dengan resiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.

## **II.7 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Menurut Sudana (2011:162), Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena kauntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Menurut Sartono (2010:248), perusahaan dengan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Menurut Sjahrial (2007:236),perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat



menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

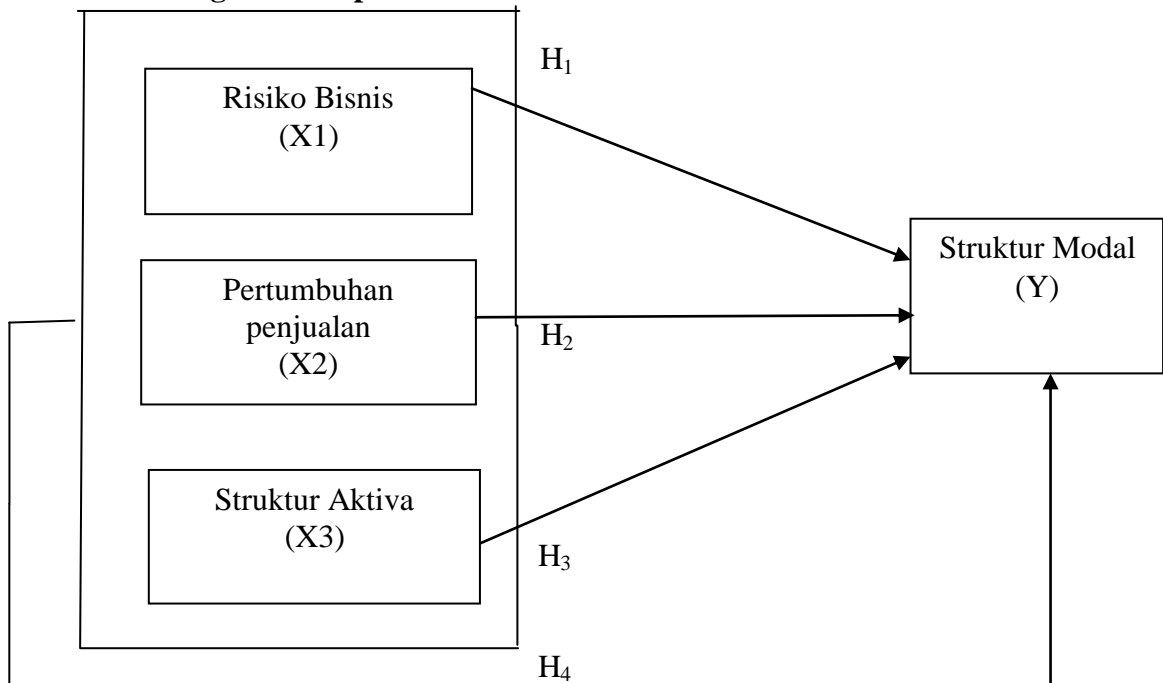
## **II.8 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Menurut Sudana (2011:163) perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Menurut Najmudin (2011:316) struktur aktiva adalah perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang

Menurut Sjahrial (2007:236) Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber.

## II.9 Kerangka Konseptual



**Gambar II.I**

### **Kerangka Konseptual**

## II.10 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:31), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Hipotesis penelitian adalah

H<sub>1</sub>: Risiko Bisnis berpengaruh secara parsial Terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial Terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

- H<sub>3</sub>: Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial Terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- H<sub>4</sub>: Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.